

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS ANEKDOT DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 LUBUK BASUNG

Oleh:

Nur Izmi¹, Irfani Basri², Zulfikarni³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: nurizmi07@gmail.com

ABSTRACT

The article was written to illustrate the correlation between students' ability in reading comprehension of anecdote text with the skill of writing anecdote texts of tenth grade students in SMK N 1 Lubuk Basung. This research is a quantitative research using descriptive methods. The research design used correlational. The population in this study were tenth grade students of SMK N 1 Lubuk Basung who registered in the 2017/2018 academic year totaling 380 students. Samples were taken by using simple random sampling. Based on the results of this study, it can be concluded that the correlation between the ability of reading comprehension anecdote text with the skills of writing anecdote text of tenth grade students in SMK N 1 Lubuk Basung with 95% evidence with $n-1$ freedom degree; $t\text{-count} > t\text{-table}$ (15.98) > (1.67). Therefore, reading comprehension of anecdote text has a correlation with writing skills of the text.

Kata kunci: korelasi, membaca pemahaman, menulis, teks anekdot

A. Pendahuluan

Pembelajaran menulis teks anekdot di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diajarkan di kelas X semester 1. Pembelajaran menulis teks anekdot tersebut tercantum dalam KI 4 dan KD 4.6. Pada KI 4, siswa mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Pada KD 4.6 siswa menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Mengacu pada rumusan KD 4.6 tersebut, siswa diharapkan mampu menulis teks anekdot dengan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia di SMKN 1 Lubuk Basung, Bapak Drs. M. Anshari, pada 28 September 2017, terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Masalah tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang memahami apa yang dibacanya. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa ditanya mengenai hal yang dibacanya baik secara lisan maupun tulis, hanya sebagian kecil yang bisa menjawab benar. *Kedua*, siswa sulit menuangkan ide ke dalam bentuk teks anekdot.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Hal tersebut disebabkan siswa kurang terampil menyajikan peristiwa lucu dalam teks anekdot. *Ketiga*, rendahnya tingkat penguasaan kosakata siswa sebagai akibat dari rendahnya minat baca siswa.

Permasalahan-permasalahan yang dialami tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung belum terampil menulis teks anekdot. Belum terampilnya siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung menulis anekdot disebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa. Jika siswa terampil membaca pemahaman teks anekdot, maka siswa akan mudah memahami apa yang dibacanya sehingga penguasaan kosakata siswa akan tinggi. Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide/gagasannya ke dalam bentuk teks anekdot. Berdasarkan penjelasan tersebut diduga terdapat hubungan antara membaca pemahaman teks anekdot dengan menulis teks anekdot.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian untuk mencermati keterkaitan antara keterampilan membaca pemahaman teks anekdot dengan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Lubuk Basung sebagai tempat penelitian karena belum ada peneliti lain yang meneliti tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman teks anekdot dengan keterampilan menulis teks anekdot siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot dengan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif melalui desain korelasional. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan data-data berupa angka dari variabel yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu, dkk (2003:8) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Arikunto (2010:11) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 15% dari jumlah populasi per kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 380 orang siswa yang tersebar dalam 11 kelas dengan sampel penelitian sebanyak 55 orang siswa.

Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks anekdot dan skor hasil tes keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes objektif untuk keterampilan membaca pemahaman teks anekdot dan tes unjuk kerja untuk keterampilan menulis teks anekdot.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan dibahas tiga hal sebagai berikut. *Pertama* keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung. *Kedua*, keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman teks anekdot dengan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung adalah 78,69 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung dikelompokkan atas 6 kelompok yaitu, (a) sempurna berjumlah 4 orang (7,27%), (b) baik sekali berjumlah 14 orang (25,45%), (c) baik berjumlah 13 orang (23,64%), (d) lebih dari cukup berjumlah 14 orang (25,45%), (e) cukup berjumlah 8 orang (14,55%), dan (f) hampir cukup berjumlah 2 orang (3,64%).

Tabel 1
Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96—100%	Sempurna	4	7,27
2	86—95%	Baik Sekali	14	25,45
3	76—85%	Baik	13	23,64
4	66—75%	Lebih dari Cukup	14	25,45
5	56—65%	Cukup	8	14,55
6	46—55%	Hampir Cukup	2	3,64
7	36—45%	Kurang	0	0,00
8	26—35%	Kurang Sekali	0	0,00
9	16—25%	Buruk	0	0,00
10	0—15 %	Buruk Sekali	0	0,00
Jumlah			55	100,00

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung diklasifikasikan menjadi enam kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung adalah 78,69 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Penilaian keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung ada tiga indikator yang akan dinilai. Dari tiga indikator yang dinilai

tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator memahami struktur teks dengan nilai rata-rata 81,82 berada pada kualifikasi baik.. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mampu memahami struktur teks yang tercermin dari teks anekdot yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator memahami isi teks anekdot dengan nilai rata-rata 74,69 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks anekdot yang terdapat dalam bacaan. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Selanjutnya untuk indikator memahami ciri kebahasaan teks anekdot dengan nilai rata-rata 79,57 berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung pada indikator memahami isi teks masih berada kualifikasi lebih dari cukup. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15) yang mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa secara umum sebesar 78,69 dan berada pada kualifikasi baik serta sudah tuntas. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung perlu dipertahankan, dan sebaiknya ditingkatkan lagi agar siswa semakin terampil.

2. Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung

Keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 78,03 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentang 76—85% pada skala 10. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X X SMK Negeri 1 Lubuk Basung dikelompokkan atas 6 kelompok yaitu, (a) sempurna berjumlah 4 orang (7,27%), (b) baik sekali berjumlah 12 orang (21,82%), (c) baik berjumlah 12 orang (21,82%), (d) lebih dari cukup berjumlah 21 orang (38,18%), (e) cukup berjumlah 5 orang (9,09%), dan (f) hampir cukup berjumlah 1 orang (1,82%).

Tabel 2
Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Teks Anekdot
Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4	5
1	96—100%	Sempurna	4	7,27
2	86—95%	Baik Sekali	12	21,82
3	76—85%	Baik	12	21,82
4	66—75%	Lebih dari Cukup	21	38,18
5	56—65%	Cukup	5	9,09
6	46—55%	Hampir Cukup	1	1,82
7	36—45%	Kurang	0	0,00
8	26—35%	Kurang Sekali	0	0,00
9	16—25%	Buruk	0	0,00
10	0—15 %	Buruk Sekali	0	0,00
Jumlah			55	100,00

Penilaian keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung ada tiga indikator yang dinilai. Dari tiga indikator yang dinilai tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator struktur teks anekdot dengan nilai rata-rata 82,03 berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami struktur teks anekdot dalam suatu teks. Yustinah (2014:4) memberikan batasan terhadap struktur tersebut sebagai berikut. *Pertama*, abstraksi adalah bagian di awal paragraf yang berfungsi memberikan gambaran tentang isi teks. *Kedua*, orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang terjadinya peristiwa. *Ketiga*, krisis adalah bagian yang menjadi hal atau masalah unik atau tidak biasa terjadi pada si penulis atau orang yang diceritakan. *Keempat*, reaksi adalah bagian berisi cara penulis atau orang yang diceritakan menyelesaikan masalah yang timbul pada bagian krisis. *Kelima*, koda adalah bagian akhir cerita dari cerita unik tersebut. Biasanya berisi kesimpulan terkait keseluruhan isi teks. Struktur teks anekdot tersusun secara sistematis, artinya harus berurutan. Oleh sebab itu, pada indikator struktur teks anekdot siswa mendapatkan skor tertinggi, karena siswa telah mampu menulis teks anekdot dengan struktur yang sistematis dan tepat.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memperlihatkan tatanan struktur teks anekdot dengan jelas. Kejelasan tersebut dapat dilihat dari pemenggalan-pemenggalan paragraf yang dibuat. Pemenggalan paragraf tersebut membentuk struktur teks anekdot yang lengkap yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Dengan kata lain, siswa sudah mampu menulis teks anekdot dilihat dari segi struktur yang telah ditentukan.

Keterampilan menulis teks anekdot siswa yang paling rendah adalah indikator isi teks anekdot dengan nilai rata-rata 72,04 berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Hal ini disebabkan karena banyak tulisan teks anekdot siswa hanya berisikan kritikan saja, namun unsur humornya tidak tergambar dalam tulisan siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2013:7) yang menyatakan bahwa anekdot adalah sebuah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran

tertentu. Isi teks anekdot harus berisikan cerita lucu dan kritikan kepada seseorang. Oleh sebab itu, pada indikator isi teks anekdot siswa mendapatkan skor terendah, karena siswa kurang mampu menulis teks anekdot dengan cerita yang lucu dan menggelitik

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung berada pada kualifikasi baik yaitu 78,03. Meskipun demikian, keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Tujuan dari menulis teks anekdot itu sendiri adalah agar siswa terampil dalam menuangkan ide ke dalam teks anekdot yang utuh.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdot dengan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas SMK Negeri 1 Lubuk Basung

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung berada pada kualifikasi baik dengan nilai 78,69. Sementara itu, keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung berada pada kualifikasi baik dengan nilai 78,03. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai r hitung yaitu 0,910. Setelah nilai r diperoleh, selanjutnya dianalisis dan diperoleh nilai t_{hitung} (15,98) lebih besar dari t_{tabel} (1,67) pada derajat kebebasan $n-1$ (54) dan taraf nyata 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $15,98 > 1,67$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman anekdot dengan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung.

Membaca pemahaman menuntut siswa untuk memahami isi bacaan yang dibaca, sehingga siswa bisa mengungkapkan kembali gagasan-gagasan terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, setelah dilakukan membaca pemahaman teks anekdot siswa akan mampu menulis teks anekdot dengan baik, karena siswa telah memahami teks anekdot tersebut. Sejalan dengan pendapat Semi (2009:3) mengatakan bahwa seseorang tidak mungkin menjadi penulis yang baik apabila sebelumnya tidak memiliki kemampuan membaca yang baik. Jadi, semakin baik seseorang dalam membaca pemahaman teks anekdot, maka semakin baik pula orang tersebut dalam menulis teks anekdot.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks anekdot memiliki peranan penting dalam memperbaiki nilai keterampilan menulis teks anekdot siswa. Siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis teks anekdot yang tinggi juga memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa memperoleh nilai keterampilan menulis teks anekdot yang rendah juga memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman yang rendah. Dengan demikian, terdapat korelasi antara keterampilan membaca pemahaman teks anekdot dengan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung berada pada kualifikasi *baik* karena rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa secara umum, yaitu 78,69. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung sudah memenuhi KKM karena nilai rata-rata mereka lebih besar daripada KKM yang telah ditetapkan ($78,69 > 75,00$).

Kedua, keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung berada pada kualifikasi *baik* karena rata-rata nilai keterampilan menulis teks anekdot siswa secara umum, yaitu 78,03. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung sudah memenuhi KKM karena nilai rata-rata mereka lebih besar daripada KKM yang telah ditetapkan ($78,03 > 75,00$).

Ketiga, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks anekdot dengan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMKN 1 Lubuk Basung pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai t_{tabel} lebih kecil daripada t_{hitung} .

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMKN 1 Lubuk Basung diharapkan agar lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks anekdot dan keterampilan menulis teks anekdot siswa. *Kedua*, siswa SMKN 1 Lubuk Basung diharapkan dapat menyadari pentingnya keterampilan membaca dan menulis, khususnya membaca pemahaman teks anekdot dan menulis teks anekdot. Selain itu, siswa SMKN 1 Lubuk Basung diharapkan senantiasa meningkatkan dan mengasah keterampilan tersebut sehingga memperoleh hasil yang optimal. *Ketiga*, peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang relevan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Irfani Basri, M.Pd dan pembimbing II Zulfikarni, M.Pd

Daftar Rujukan

- Agustina. (2008). "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi, dkk. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang.: Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Kokasih, Engkos. (2013). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Semi, M.A. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Yustinah, 2014. *Produktif Berbahasa Indonesia Jilid 1 Untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

